

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Representasi adalah istilah yang digunakan untuk menggambarkan ekspresi hubungan antara teks media (termasuk foto) dengan realitas. Secara semantik, representasi bisa diartikan *todepict, to be a picture of*, atau *to act of speak for (in the place of, in the name of) somebody*. Berdasarkan kedua makna tersebut, *to represent* bisa didefinisikan sebagai *to stand for*. Ia menjadi sebuah tanda (*a sign*) untuk sesuatu atau seseorang, sebuah tanda yang tidak sama dengan realitas yang direpresentasikan tapi dihubungkan dengan, dan mendasarkan diri pada realitas tersebut. Jadi, representasi mendasarkan diri pada realitas yang menjadi referensinya (Noviani dalam Dewi, 2002: 61).

Menurut Hakim dalam Maldo (2012) aspek nilai-nilai ajaran Islam dapat dibedakan menjadi 3 jenis, yaitu:

1. Nilai-nilai aqidah, mengajarkan manusia untuk percaya akan adanya Allah Yang Maha Esa dan Maha Kuasa sebagai sang pencipta alam semesta, yang akan senantiasa mengawasi dan memperhitungkan segala perbuatan manusia di dunia. Dengan merasa sepenuh hati bahwa Allah SWT itu ada dan Maha Kuasa, maka manusia akan lebih taat untuk menjalankan segala sesuatu yang telah

diperintahkan oleh Allah SWT dan takut untuk berbuat zalim atau kerusakan di muka bumi ini.

2. Nilai-nilai ibadah, mengajarkan pada manusia agar dalam setiap perbuatannya senantiasa dilandasi hati yang ikhlas guna mencapai ridho Allah SWT. Pengamalan konsep nilai-nilai ibadah akan melahirkan manusia-manusia yang adil, jujur, dan suka membantu sesamanya.
3. Nilai-nilai akhlak, mengajarkan kepada manusia untuk bersikap dan berperilaku yang baik sesuai norma atau adab yang benar dan baik, sehingga akan membawa pada kehidupan manusia yang tenteram, damai, harmonis, dan seimbang.

Berdasarkan penjabaran representasi dan nilai islam di atas dapat disimpulkan bahwa representasi nilai islam yang dimaksud ialah untuk menghubungkan, menggambarkan, melukiskan atau memproduksi sesuatu yang dilihat, dibayangkan atau dirasakan dalam beberapa bentuk fisik berdasarkan nilai-nilai Aqidah, Ibadah, dan Akhlak. Dalam hal ini peneliti ingin melihat nilai Islam yang ada pada foto jurnalistik dilihat dari nilai Aqidah, Ibadah, dan Akhlak yang terdapat pada surat kabar harian Riau Pos edisi Ramadhan 1438 H.

Sebuah foto merupakan salah satu hal yang penting dalam menyampaikan sebuah informasi atau berita. Foto tersebut melengkapi suatu peristiwa yang diberitakan dan kehadirannya dianggap semakin penting, Dalam perspektif komunikasi, fotografi memiliki arti sebagai sebuah media penyampai pesan lewat gambar yang mengandung makna didalamnya. Satu lembar foto dapat berbicara

seribu kata. Hal ini pun menjelaskan bahwa komunikasi yang dilakukan manusia tidak hanya melalui verbal maupun non verbal.

Kehadiran foto dalam media massa memiliki 'suara' tersendiri dalam mengonstruksikan sebuah peristiwa. Bahasa foto merupakan bahasa visual yang lebih mudah dipahami oleh semua orang yang bisa melihat dibandingkan dengan bahasa verbal. Foto dianggap sebuah cara yang efektif untuk mentransmisikan pesan bagi khalayak untuk mengetahui permasalahan apa saja yang masih belum terselesaikan. Foto dalam hal ini mengandalkan aspek visual yang memiliki tingkat kepercayaan lebih tinggi daripada komunikasi suara, teks, dan komunikasi verbal.

Sedangkan menurut Hermanus Prihatna dalam Fitriadi(2010:17) foto berita atau foto jurnalistik adalah sebuah berita visual yang disampaikan pada masyarakat luas dan tentunya mempunyai nilai berita tinggi bahkan sampai kejadian secepat mungkin. Syarat utama yang paling mendasar dari sebuah berita haruslah ingin diketahui orang banyak dan dari sudut pandang itulah kita bisa menilai kekuatan foto yang dapat disebut sebagai foto berita.

Esensi pesan menjadi hal yang mutlak dalam praktik foto jurnalistik, karena secarasederhana dapat dipahami bahwa foto jurnalistik memiliki sifat yang informatif dan menarik bagi pembaca, sehingga informasi tersebut dapat tersampaikan dengan mudah. Pesan yang disampaikan melalui foto jurnalistik tersebut biasanya merupakan sudut pandang fotografer dalam melihat isu-isu yang terjadi di masyarakat.

Foto yang ditampilkan pun dapat menimbulkan banyak interpretasi dari setiap orang yang melihatnya. Hal ini yang kemudian membuat fotografi dalam jurnalistik kerap menjadi sesuatu yang menarik untuk dianalisis, baik dari segi makna, kaitannya dengan realitas sosial, keagamaan, budaya masyarakat, ataupun sebagai salah satu produk media massa.

Bulan Ramadhan adalah bulan untuk mendapatkan ampunan dan keridhaan Allah. Ramadhan jamaknya *Ramadhanat, armidla*, maknanya sangat terik, atau yang panas karena terik. Orang-orang Arab dahulu ketika memberikan nama-nama bulan didasarkan atas masa yang dilaluinya. Pada saat itu ketika Ramadhan datang masa yang dilaluinya sangat terik. Maka bulan tersebut diberi nama Ramadhan yang artinya sangat terik (Irawati.2008:18).

Dalam penelitian ini peneliti akan membahas Representasi nilai Islam yang terdapat dalam foto jurnalistik. Pada penelitian ini Peneliti memilih foto-foto jurnalistik yang terdapat pada surat kabar harian Riau Pos yang berhubungan dengan aktifitas masyarakat dan kepentingan umum yang berkaitan dengan kebersamaan umat muslim yang sedang menjalankan ibadah di bulan suci Ramadhan.

Alasan peneliti memilih edisi Ramadhan dikarenakan pada bulan Ramadhan ini banyak media massa yang berlomba-lomba untuk menyuguhkan informasi-informasi yang berkaitan seputar bulan ramadhan. Dan alasan peneliti memilih surat kabar harian Riau Pos dikarenakan surat kabar harian riau pos juga termasuk media massa cetak yang banyak aktif dalam menginformasikan berita yang berkaitan dengan momentum bulan suci ramadhan.

Dari pengamatan peneliti foto jurnalistik yang terdapat pada surat kabar harian Riau Pos, banyak mengangkat konsep berdasarkan syariah islam, sehingga banyak nilai-nilai Islam yang ada pada kehidupan sosial terdapat dalam foto jurnalistik tersebut. Seperti sholat berjamaah, menyantuni anak yatim, cara berpakaian, dan berbuat kebaikan.





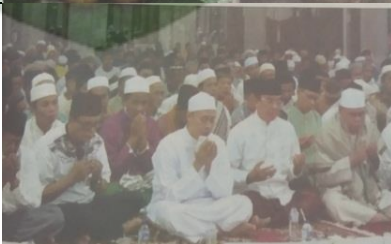
Alasan lain dalam penelitian ini adalah agar penelitian ini bermanfaat dalam jangka waktu yang panjang dikarenakan subjek penelitian ini adalah foto jurnalistik edisi ramadhan, dimana setiap tahunnya foto-foto jurnalistik yang berkaitan dengan momentum bulan suci ramadhan ini dapat dengan mudah kita temui dimedia massa cetak manapun.

Untuk mencari representasi nilai Islam yang terkandung dalam foto-foto jurnalistik pada Harian Riau Pos edisi Ramadhan 1438 H, peneliti menggunakan pendekatan semiotika. Analisis semiotika merupakan cara atau metode untuk menganalisis dan memberikan makna-makna terhadap lambang-lambang yang terdapat pada suatu lambang-lambang, foto, pesan atau teks. Dengan kata lain pemaknaan terhadap lambang-lambang dan simbol-simbol yang menjadi pusat perhatian analisis semiotika.

Dalam konteks semiotika, tanda-tanda yang terdapat dalam foto-foto jurnalistik pada surat kabar Harian Riau Pos edisi Ramadhan tersebut akan dikaji lebih dalam lagi sehingga didapat representasinya yang menyeluruh. Kajian mengenai semiotika ini akan dikaji melalui pendekatan teori semiotika yang dikemukakan oleh Charles Sanders Peirce.

Berikut berupa foto jurnalistik yang terdapat pada surat kabar harian riau pos edisi Ramadhan yang akan menjadi bahan penelitian oleh peneliti :

Tabel 1.1
6 Foto Nilai Islam pada Surat Kabar Harian Riau Pos Edisi Ramadhan 1438 H.

Aqidah	Riau Pos Sabtu, 27 Mei 2017 1 Ramadhan 1438 H Rubrik Metropolis Hal 30 Fotografer Arif budiman		Berziarah kemakam keluarga menjelang memasuki bulan suci Ramadhan 1438 H.
Aqidah	Riau Pos Sabtu, 6 Juni 2017 11 Ramadhan 1438 H Rubrik Metropolis Hal 35 Fotografer M.Akhwan		Mengisi bulan suci Ramadhan 1438 H dengan membaca Al-Quran atau Tadarus .
Ibadah	Riau Pos Sabtu, 29 Mei 2017 3 Ramadhan 1438 H Rubrik Pro-Rokan Hulu Hal 21 Fotografer Engki Prima Putra		Menyantuni anak yatim piatu dan fakir miskin.
Ibadah	Riau Pos Sabtu, 30 Mei 2017 4 Ramadhan 1438 H Rubrik Metropolis Hal 21 Fotografer Mirshal		Razia tempat hiburan malam yang tetap beroperasi di bulan Ramadhan 1438 H.
Ibadah	Riau Pos Sabtu, 13 Juni 2017 18 Ramadhan 1438 H Rubrik Pro-Indragiri Hilir Hal 25 Fotografer HUMAS PEMKAB INHIL		Berdoa bersama wujud dari rasa syukur atas nikmat dan karunia yang di limpahkan oleh Allah SWT pada bulan suci Ramadhan 1438 H.

Akhlak	Riau Pos Sabtu, 1 Juni 2017 6 Ramadhan 1438 H Rubrik Pro-Rokan Hulu Hal 21 Fotografer HUMAS PEMKAB		Halalbihalal dalam rangka menyambut bulan suci Ramadhan 1438 H.
--------	---	--	---

B. Identifikasi Masalah

Sebelum membahas masalah, peneliti akan terlebih dahulu memberikan identifikasi masalah seputar judul yang diangkat. Masalah yang ditemukan penulis untuk judul ini adalah :

1. Tidak semua foto jurnalistik / foto berita pada surat kabar harian dapat di pahami maknanya dengan menyeluruh oleh khalayak ramai.
2. Tidak semua Caption pada foto jurnalistik surat kabar harian dapat menyampaikan makna dan pesan secara rinci.
3. Sebagian besar khalayak tidak mengetahui nilai estetika dalam sebuah foto jurnalistik.

C. Fokus Penelitian

1. Bagaimana Representasi Nilai Islam yang terdapat dalam foto jurnalistik surat kabar harian Riau Pos edisi Ramadhan 1438 H, menggunakan analisis semiotika Charles Sanders Peirce?

D. Rumusan Masalah

Perumusan masalah dalam suatu penelitian dimaksudkan untuk membatasi masalah yang akan diteliti sehingga tujuan dan sasaran yang akan dicapai menjadi jelas, searah dan mendapatkan hasil yang diharapkan. Berdasarkan latar belakang yang telah di paparkan sebelumnya maka permasalahan yang akan dikaji dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Bagaimana Representasi Nilai Islam terdapat dalam foto jurnalistik surat kabar harian Riau Pos edisi Ramadhan 1438 H, menggunakan analisis semiotika Charles Sanders Pierce?

E. Tujuan Dan Manfaat Penelitian

a. Tujuan penelitian

Sesuai dengan permasalahan yang ada, maka tujuan penelitian yang ingin dicapai adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui Representasi nilai islam terdapat dalam foto jurnalistik surat kabar harian Riau Pos edisi Ramadhan 1438 H, menggunakan analisis semiotika Charles Sanders Pierce?

b. Manfaat Penelitian

1. Manfaat secara Teoritis :

- a) Sebagai pengembangan Ilmu Komunikasi, khususnya bidang kajian jurnalistik mengenai semiotika foto jurnalistik.
- b) Hasil penelitian ini diharapkan bisa melengkapi kepustakaan dalam bidang Jurnalistik tentang kegiatan fotografi jurnalistik.

c) menjadi informasi dan referensi bagi pihak yang membutuhkan, khususnya akademisi dan praktisi media massa.

2. Manfaat secara Praktis :

- a) Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan pengetahuan dalam bidang komunikasi dan jurnalistik terutama mengenai semiotika pada foto jurnalistik.
- b) Hasil foto ini diharapkan dapat dijadikan bahan masukan dan pemikiran bagi media massa yang ada di Indonesia pada khususnya.

